

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Hasbullah 2009). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan ini, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif. (Moh. Suardi 2012).

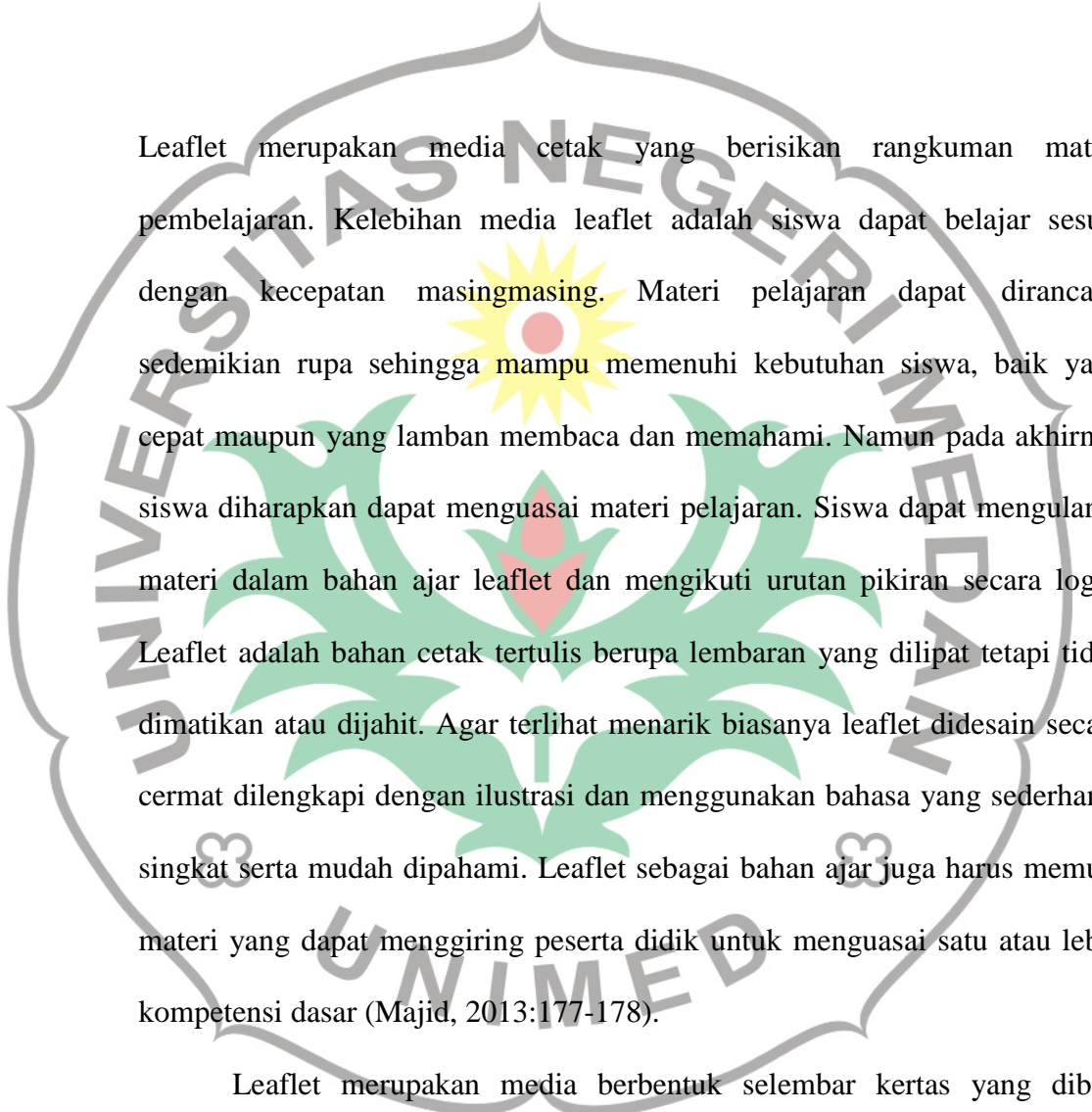
Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan media belajar. Bahar, menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal. (Dimiyati & Mudjiono, 2002) Namun terkadang guru juga banyak terkendala dalam penyampaian pembelajaran ke siswa dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang mendukung.

Salah satu hal yang dapat mendukung tercapainya pendidikan yang lebih baik yaitu, penggunaan media pembelajaran di sekolah. Bagi guru tidak cukup jika hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan pelajaran. Akan tetapi juga membutuhkan sarana ataupun alat sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru yang biasa disebut dengan media. Tanpa adanya media, guru akan kesulitan dan banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan pelajaran, maka dibutuhkan media atau alat untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dimana mutu pendidikan akan lebih efektif jika pendidik dan peserta didik bisa lebih baik dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu tugas seorang pendidik yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, oleh karena itu guru harus bisa menciptakan keadaan kelas yang peran seorang

siswa lebih aktif, dimana salah satu cara yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini akan digunakan oleh guru nanti sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu; media cetak, media pameran (Display), media audio, media visual, media video, multimedia dan perangkat komputer.(Yaumi Muhammad, 2012). Media pembelajaran yang menjadi fokus peneliti adalah media cetak, dimana media cetak merupakan media sederhana dan mudah diperoleh dimana dan kapan saja. Media ini juga dapat di beli dengan biaya yang relativ murah dan dapat dijangkau pada toko-toko terdekat. Buku, brosur, Leaflet, modul, lembar kerja siswa, dan handout termasuk bagian-bagian dari media cetak. Media cetak yang menjadi fokus peneliti adalah media ajar yang berbasis Leaflet. Alasan Peneliti mengambil media leaflet untuk dijadikan media yang akan dikembangkan karena media ini media yang cukup mudah dalam pembuatannya dan masih jarang ditemukan penelitian yang serupa mengenai media pembelajaran berbasis leaflet ini.

Pemilihan media leaflet sebagai media pembelajaran sangat tepat apabila digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Karena, media leaflet ini mempunyai beragam gambar, warna, desain yang unik. Selain itu juga media leaflet ini mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang guru sampaikan.



Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Kelebihan media leaflet adalah siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun pada akhirnya siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran. Siswa dapat mengulangi materi dalam bahan ajar leaflet dan mengikuti urutan pikiran secara logis. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Majid, 2013:177-178).

Leaflet merupakan media berbentuk selembar kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Dengan ukuran A4 dilipat tiga. Media ini berisikan gagasan secara langsung kepokok persoalannya dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas (Falasifah, 2014). Semua pembelajaran dapat menggunakan media leaflet ini baik itu pelajaran analisis atau berhitung dan pelajaran deskriptif atau pelajaran yang lebih banyak menjelaskan tentang suatu fenomena yang penjelasannya sesuatu hal dengan kata dan kalimat tanpa perhitungan. Akan

tetapi leaflet ini akan lebih maksimal jika digunakan pada pelajaran yang di dalamnya banyak menjelaskan sesuatu materi (deskriptif). Berdasarkan pengertian dan kegunaan Leaflet ini maka peneliti memiliki inisiatif untuk membuat media pembelajaran yang berbentuk Leaflet. Leaflet mengandung materi yang lebih ringkas dan disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa kemudian disertakan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga siswa memiliki minat untuk membaca.

Disini peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran yang bersifat deskriptif bukan analisis perhitungan dan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMK N 2 Medan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi lebih sering menggunakan proyektor, dimana diketahui materi yang ditampilkan pada slide proyektor hanya memuat poin-poin penting dari materi yang diajarkan oleh guru, hal ini membuat siswa kebanyakan enggan untuk mencatat penjelasan secara luas mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dengan alasan guru terlalu cepat saat menjelaskan sehingga tidak memiliki kesempatan mencatat hal-hal yang penting dari materi yang diajarkan dari sini siswa jadi kurang berminat dengan pelajaran dikarenakan ketertinggalan mereka dalam mengikuti pelajaran. Hasil wawancara lainnya pada beberapa siswa kelas X program keahlian desain desain pemodelan dan informasi bangunan menyatakan bahwa mereka kurang paham dengan buku ajar yang diberikan serta kurangnya minat siswa

dalam menggunakan fasilitas perpustakaan yang diberikan dimana disana terdapat buku ajar lainnya. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa siswa membutuhkan media yang memuat ringkasan-ringkasan materi yang ada pada materi yang disampaikan oleh guru sebagai pendamping buku cetak yang memiliki cakupan materi yang lebih ringkas, mudah dimengerti dan memiliki gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan demikian, diperlukan suatu media pembelajaran yang berbentuk Leaflet di mana media ini bukan menjadi media pembelajaran utama melainkan media pendamping dari media yang sudah ada, dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berhubungan dengan hal di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : *“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Di SMK Negeri 2 Medan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang belum cukup menarik siswa.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Media pembelajaran yang digunakan guru tidak bisa diikuti siswa secara menyeluruh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan proses belajar mengajar dan meningkatkan minat belajar siswa di kelas terkhususnya mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2020/2021.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan kepraktisan media pembelajaran berbasis leaflet, serta peningkatan minat belajar siswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis leaflet.
3. Penelitian dilakukan pada kompetensi dasar (KD) 3.1, 4.11, 3.2, 4.12, dan 3.3, 4.13. pada RPP mata pelajaran dasar-dasar konstruksi kurikulum K-13 revisi yang digunakan SMK Negeri 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah dituliskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan (validitas) dan kepraktisan media pembelajaran berbasis leaflet digunakan dalam pembelajaran materi dasar-dasar konstruksi pada kelas x program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran materi dasar-dasar konstruksi pada kelas x program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Medan?


E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran berbasis leaflet pada materi dasar-dasar konstruksi pada kelas x program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis leaflet pada materi dasar-dasar konstruksi pada kelas x program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- 
- a. Manfaat bagi siswa, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Leaflet ini sebagai sumber belajar yang mana diharapkan siswa dapat belajar mandiri, menghubungkan pengetahuan yang telah dipunyai dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari media pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari tentang dasar-dasar konstruksi, khususnya pada materi dasar-dasar konstruksi.
- b. Manfaat bagi guru, media pembelajaran berbasis Leaflet ini dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.
- c. Manfaat bagi sekolah, media pembelajaran berbasis leaflet ini dapat dijadikan saran tambahan media belajar selain media yang sudah ada di sekolah.
- d. Manfaat bagi peneliti, dengan menambah wawasan keilmuan dalam media pembelajaran dan mata pelajaran dasar-dasar konstruksi.